

PENGARUH FINTECH PAYMENT, LIFE STYLE, DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF DENGAN KONTROL DIRI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA SISWA SMAN KABUPATEN BARITO SELATAN

Yolanda Margaretha¹, Rita Sarlawa², Ronni Haga³, Solikah Nurwati⁴

ymargaretha069@gmail.com¹, rita.sarlawa@feb.upr.ac.id², ronnihaga@feb.upr.ac.id³,

soli.nurhadi@gmail.com⁴

Universitas Palangka Raya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fintech payment, life style, dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dengan kontrol diri sebagai variabel moderasi pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Barito Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Negeri di Kabupaten Barito Selatan yang berjumlah 4.083 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan proportionate stratified random sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 364 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1–5, dan metode analisis data menggunakan Partial Least Square (PLS) versi 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech payment berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan nilai koefisien 0,274, t-statistik $2,682 > 1,96$, dan p-value 0,004, sehingga H1 diterima. Life style berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan nilai koefisien 0,064, t-statistik $0,547 < 1,96$, dan p-value 0,292, sehingga H2 ditolak. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan nilai koefisien 0,342, t-statistik $3,561 > 1,96$, dan p-value 0,000, sehingga H3 diterima. Hasil pengujian variabel moderasi menunjukkan bahwa kontrol diri tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara fintech payment, life style, dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan edukasi literasi keuangan dan pengawasan penggunaan fintech payment guna menekan perilaku konsumtif siswa.

Kata Kunci: Fintech Payment, Life Style, Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif, Kontrol Diri.

Abstract

This study aims to analyze the influence of fintech payment, lifestyle, and financial literacy on consumptive behavior with self-control as a moderating variable among public high school students in South Barito Regency. The type of research used is descriptive with a quantitative approach. The research population includes all public high school students in South Barito Regency, totaling 4,083 students, with the sampling technique using proportionate stratified random sampling, resulting in a sample of 364 respondents. Data collection was conducted using a questionnaire with a 1–5 Likert scale, and data analysis was performed using Partial Least Square (PLS) version 4.0. The results of the study indicate that fintech payment has a positive and significant effect on consumptive behavior with a coefficient value of 0.274, t-statistic $2.682 > 1.96$, and p-value 0.004, thus H1 is accepted. Lifestyle has a positive but not significant effect on consumptive behavior with the coefficient value is 0.064, the t-statistic is $0.547 < 1.96$, and the p-value is 0.292, thus H2 is rejected. Financial literacy has a positive and significant effect on consumptive behavior with a coefficient value of 0.342, a t-statistic of $3.561 > 1.96$, and a p-value of 0.000, thus

H3 is accepted. The results of the moderation variable test show that self-control does not have a significant effect in moderating the relationship between fintech payment, lifestyle, and financial literacy on consumptive behavior. The R-square value is 0.323 or 32.3%. This study recommends the need to increase financial literacy education and supervision of fintech payment usage to curb students' consumptive behavior.

Keywords: Fintech Payments, Lifestyle, Financial Literacy, Consumerist Behavior, Self-Control.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam pola transaksi keuangan masyarakat Indonesia. Fintech (Financial Technology) menjadi salah satu inovasi yang berkembang pesat karena mampu menyediakan layanan keuangan yang mudah, cepat, dan efisien. Nilai ekonomi digital Indonesia pada tahun 2022 mencapai USD 77 miliar dan diproyeksikan meningkat menjadi USD 130 miliar pada tahun 2025, yang sebagian besar didorong oleh kenaikan transaksi digital seperti uang elektronik dan penggunaan QRIS, serta bertambahnya jumlah pengguna layanan fintech. Fintech berperan penting dalam memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan, sehingga berkontribusi dalam memperkuat inklusi keuangan nasional (Kristyaningrum & Anindya, 2025). Data tentang pengguna layanan fintech di Indonesia dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1 Pengguna Layanan Fintech di Indonesia

Sumber: (Khaira Ummah Junaedi Putri, 2025; Statista, 2025)

Selain itu, adopsi fintech juga semakin luas, di mana 81,75% masyarakat telah memahami dan memanfaatkan layanan fintech, dan 93,81% di antaranya menggunakan fintech untuk transaksi pembayaran digital (Khaira Ummah Junaedi Putri, 2025; Statista, 2025). Pengguna terbanyak berasal dari generasi muda, terutama generasi Milenial dan Gen Z, dengan tingkat penggunaan mencapai 78% (Lokadata.id, 2024).

Kemudahan transaksi melalui fintech payment menjadikan layanan ini populer di kalangan siswa. Aplikasi seperti ShopeePay, OVO, GoPay, LinkAja dan DANA. Memungkinkan siswa melakukan pembayaran secara praktis kapan saja tanpa uang tunai. Namun, kemudahan ini juga mendorong munculnya perilaku konsumtif, terutama akibat fitur-fitur seperti promo, cashback, dan diskon yang menarik minat siswa untuk melakukan pembelian impulsif (Kristyaningrum & Anindya, 2025). Fintech payment merupakan langkah transaksi di mana kedua pihak bertukar uang melalui perangkat seluler untuk barang atau layanan yang mereka dapatkan (Risma Yulia Citra & Esi Fitriani Komara, 2025). Banyak siswa memanfaatkan fintech payment tidak hanya untuk kebutuhan sekolah, tetapi juga untuk belanja online, pembayaran makanan, hiburan, dan transportasi, sehingga meningkatkan risiko pengeluaran berlebih.

Gaya hidup menggambarkan cara seseorang menjalani kehidupan, termasuk bagaimana mereka mengelola uang, mengalokasikan waktunya, dan berbagai aspek

kehidupan sehari-hari lainnya. Selain itu, gaya hidup siswa juga berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, terutama pada mereka yang mengikuti tren dan ingin mendapatkan pengakuan dari teman sebaya. Gaya hidup yang terbentuk dari aktivitas, minat, dan preferensi hiburan siswa membuat mereka cenderung menghabiskan uang untuk barang-barang yang sedang populer, meskipun bukan kebutuhan utama (Dinanti & Nesner, 2024). Gaya hidup memengaruhi tindakan individu, termasuk dalam pengelolaan uang saku yang mereka miliki. Siswa dengan gaya hidup mengikuti tren sering kali membeli barang hanya untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya, meskipun barang tersebut tidak benar-benar dibutuhkan. Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif menjadi semakin kuat ketika dipadukan dengan kemudahan transaksi melalui fintech payment, sehingga siswa lebih mudah tertarik pada produk trendi yang muncul di media sosial. Gaya hidup dapat menggambarkan perilaku siswa dalam menghabiskan waktu dan uang untuk mendapatkan pengakuan sosial dalam kelompok pertemanan (Yunita et al., 2023). Hal ini membuat siswa lebih rentan terhadap perilaku konsumtif, terutama ketika didukung oleh kemudahan transaksi melalui fintech payment.

Literasi keuangan adalah pemahaman dan keterampilan dalam mengelola uang secara efektif, termasuk dalam hal menabung, investasi dan mengendalikan pengeluaran (Kristyaningrum & Anindya, 2025). Literasi keuangan yang baik sangat penting agar individu dapat membuat keputusan konsumsi yang bijak, terutama di tengah gaya hidup modern yang konsumtif. Masalah keuangan bukan hanya karena pendapatan rendah, tetapi juga karena kurangnya pemahaman pengelolaan uang yang efektif. Kemampuan literasi keuangan sangat krusial untuk mengatur sumber daya dan mencegah pemborosan. Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola aset keuangan secara bijak demi mencapai kesejahteraan finansial berkelanjutan (Afrilia et al., 2025). Literasi keuangan berperan sebagai faktor yang mampu menekan perilaku konsumtif siswa. Siswa dengan literasi keuangan rendah lebih mudah membuat keputusan pembelian yang tidak rasional karena tidak mempertimbangkan kebutuhan prioritas dan cenderung terpengaruh promo digital (Yunita et al., 2023). Sebaliknya, siswa dengan literasi keuangan yang baik memiliki kemampuan untuk mengelola uang saku secara bijak, menghindari pengeluaran berlebih, dan mempertimbangkan risiko konsumsi impulsif. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif (Kristyaningrum & Anindya, 2025). Sehingga semakin tinggi literasi keuangan seorang siswa, semakin rendah kecenderungannya untuk berperilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif merujuk pada kecenderungan seseorang untuk berbelanja secara berlebihan tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang sebenarnya, melainkan hanya didorong oleh keinginan dan kepuasan pribadi semata (Yunita et al., 2023). Pada konteks siswa, perilaku konsumtif sering muncul ketika mereka membeli barang hanya karena ingin mengikuti tren, mendapatkan pengakuan dari teman sebaya, atau tertarik pada promo dan diskon, bukan karena kebutuhan belajar maupun kebutuhan penting lainnya. Perilaku konsumtif ini juga dapat dipicu oleh kurangnya kemampuan dalam mengelola uang saku. Siswa yang tidak dapat mengatur penggunaan uang dengan baik akan lebih mudah melakukan pembelian impulsif, sehingga uang habis sebelum waktunya. Perilaku konsumtif dapat diminimalisasi apabila siswa memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, seperti membuat anggaran sederhana, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengontrol penggunaan uang saku. Remaja termasuk siswa lebih rentan terhadap perilaku konsumtif karena sifat mereka yang cenderung impulsif, mudah tergoda oleh pengaruh teman dan media sosial, kurang realistis dalam mempertimbangkan manfaat suatu barang, serta cenderung boros dalam penggunaan uang (Dinanti & Nesner, 2024).

Perilaku konsumtif juga memiliki dampak pada pengendalian diri seseorang atau self control. Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan,

menahan godaan, dan mengarahkan tindakan sesuai dengan tujuan jangka panjang. Dalam konteks keuangan, kontrol diri dapat menjadi faktor penting dalam mencegah perilaku konsumtif, bahkan ketika individu memiliki akses terhadap informasi atau teknologi yang dapat mendorong konsumsi (Seren et al., 2025). Kemampuan mengatur perilaku sesuai dengan norma moral, nilai, dan aturan masyarakat yang mengarah pada perilaku positif disebut kontrol diri. Kontrol diri dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang penting, dimana peran orang tua baik ayah maupun ibu, memiliki dampak besar terhadap kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri (Dinanti & Nesner, 2024). Dalam hubungan tersebut, kontrol diri berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh fintech payment, gaya hidup, dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Siswa dengan kontrol diri tinggi mampu menahan dorongan emosional, mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang, serta mengendalikan keinginan untuk mengikuti tren dan promo digital. Kontrol diri yang kuat membantu siswa membatasi pengeluaran yang tidak diperlukan, sehingga dapat memperlemah pengaruh fintech payment maupun gaya hidup konsumtif terhadap perilaku konsumtif (Nesya Novita Sari et al., 2025).

Fenomena yang menarik adalah adanya kesenjangan antara tingginya penggunaan fintech payment di kalangan siswa dengan kemampuan mereka dalam mengontrol perilaku konsumsi. Meskipun siswa telah terbiasa menggunakan berbagai layanan transaksi digital, masih banyak yang menunjukkan kecenderungan konsumtif, mudah terpengaruh tren, serta kesulitan mengatur prioritas keuangan akibat rendahnya literasi keuangan dan kontrol diri.

Sebagai referensi dalam memahami kondisi pendidikan menengah atas di Kabupaten Barito Selatan, Tabel 1 memuat informasi mengenai jumlah SMAN berdasarkan nama sekolah, jumlah siswa, serta distribusi jenis kelamin pada tahun 2025.

Tabel 1 Jumlah peserta didik SMAN Kabupaten Barito Selatan

No	Nama Sekolah	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	SMAN 1 Buntok	320	440	760
2	SMAN 2 Buntok	34	31	65
3	SMAN 3 Buntok	118	107	225
4	SMAN 4 Buntok	11	19	30
5	SMAN 5 Buntok	115	106	221
6	SMAN 1 Dusun Hilir	90	97	187
7	SMA Negeri 2 Dusun Hilir	38	23	61
8	SMAN 1 Dusun Utara	89	83	173
9	SMA Negeri 2 Dusun Utara	43	50	102
10	SMA Negeri 3 Dusun Utara	27	13	40
11	SMA Negeri 1 Karau Kuala	136	145	281
12	SMAN 2 Karau Kuala	70	54	124
13	SMAN 1 Gunung Bintang Awai	116	100	216
14	SMA Negeri 2 Gunung Bintang Awai	124	106	230
15	SMA Negeri 3 Gunung Bintang Awai	63	57	120
16	SMAN 1 Jenamas	55	65	120
17	SMKN 1 Buntok	412	385	797
18	SMK Negeri 2 Buntok	78	56	134
19	SMK Negeri 3 Buntok	136	60	196
Jumlah		2075	2007	4083

Sumber: Data Pokok Pendidikan (DAPODIK)

Pada konteks lokal, Kabupaten Barito Selatan memiliki 4.083 peserta didik pada jenjang SMA dan SMK pada tahun 2025, yang tersebar di 19 satuan pendidikan dengan jumlah terbesar di SMKN 1 Buntok sebesar 797 siswa. Kondisi ini menunjukkan pentingnya

memahami perilaku keuangan pelajar di wilayah tersebut, mengingat tingginya akses siswa terhadap layanan digital dan semakin meningkatnya pola konsumtif di kalangan remaja.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif, namun hasilnya menunjukkan inkonsistensi. Kristyaningrum dan Anindya, (2025) menemukan bahwa *fintech payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, sedangkan Siregar et al., (2025) menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital justru berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap perilaku konsumtif. Pada variabel gaya hidup, penelitian Dinanti & Nesneri, (2024); Hilwana et al., (2025); Tri Anita, (2024) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh Nabila et al., (2025) yang menemukan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif generasi Z di Kota Depok. Inkonsistensi juga terlihat pada variabel literasi keuangan; Kristyaningrum & Anindya, (2025) melaporkan pengaruh positif dan signifikan, tetapi Pujia et al., (2024) dan Tri Anita, (2024) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Selanjutnya, penelitian Hilwana et al., (2025) menunjukkan bahwa kontrol diri mampu memoderasi pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif secara negatif dan signifikan, sementara penelitian Seren et al., (2025) menyimpulkan bahwa kontrol diri tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, maupun *fintech* terhadap perilaku konsumtif.

Kesenjangan fenomena dan inkonsistensi penelitian inilah yang kemudian menjadi dasar perlunya penelitian ini dilakukan. Novelty penelitian ini terletak pada fokusnya yang secara khusus mengkaji pengaruh *fintech payment*, gaya hidup, dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada siswa SMA di Kabupaten Barito Selatan, serta menguji kontrol diri sebagai variabel moderasi, suatu kombinasi variabel dan konteks yang belum banyak diteliti dan ditujukan untuk menjawab inkonsistensi temuan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **“Pengaruh Fintech Payment, Life Style, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi Pada Siswa SMAN Kabupaten Barito Selatan”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan empiris antara *fintech payment*, *life style*, dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif, dengan kontrol diri sebagai variabel moderasi. Objek penelitian adalah siswa SMA Negeri di Kabupaten Barito Selatan, dengan fokus pada literasi keuangan dasar, perilaku keuangan pribadi, dan pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui metode survei menggunakan kuesioner berbasis skala Likert, yang disebarkan kepada siswa aktif Tahun Ajaran 2025 yang menggunakan *fintech payment*. Populasi penelitian berjumlah 4.083 siswa, dengan jumlah sampel sebanyak 364 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% dan teknik *proportionate stratified random sampling*. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan SmartPLS versi 4.0 untuk menguji pengaruh langsung antarvariabel serta peran moderasi kontrol diri secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pengukuran (Outer Model)

1. Validitas Konvergen (Convergent Validity)

a. Nilai Outer Loading

Pengujian *convergent validity* dapat dilakukan dengan melihat nilai *outer loading* dan *average variance extracted (AVE)*. Kriteria validitas konvergen terpenuhi apabila

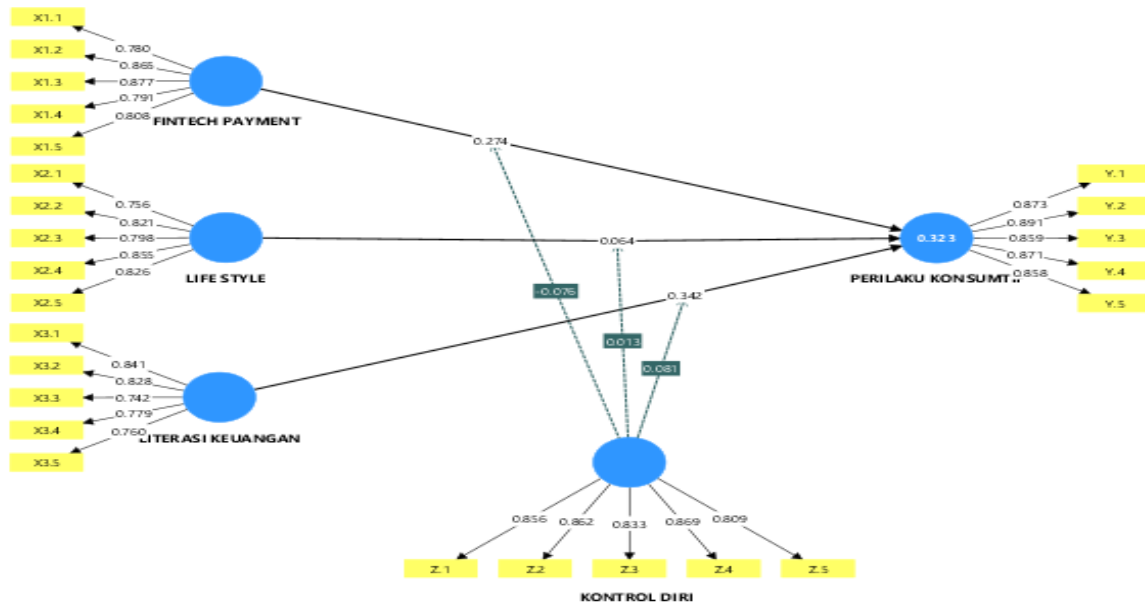
nilai outer loading berada di atas 0,70. Berikut ini adalah nilai outer loading dari masing-masing indikator pada variabel penelitian

Tabel 2 Nilai Outer Loading Uji Validitas Konvergen

Indikator	Fintech Payment (X1)	Life Style (X2)	Literasi Keuangan (X3)	Perilaku Konsumtif (Y)	Kontrol Diri (Z)	Ket
X1.1	0,780					Valid
X1.2	0,865					Valid
X1.3	0,877					Valid
X1.4	0,791					Valid
X1.5	0,808					Valid
X2.1		0,756				Valid
X2.2		0,821				Valid
X2.3		0,798				Valid
X2.4		0,855				Valid
X2.5		0,826				Valid
X3.1			0,841			Valid
X3.2			0,828			Valid
X3.3			0,742			Valid
X3.4			0,779			Valid
X3.5			0,760			Valid
Y.1				0,873		Valid
Y.2				0,891		Valid
Y.3				0,859		Valid
Y.4				0,871		Valid
Y.5				0,858		Valid
Z.1					0,856	Valid
Z.2					0,862	Valid
Z.3					0,833	Valid
Z.4					0,869	Valid
Z.5					0,809	Valid

Sumber : Data diolah Peneliti

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel fintech payment, life style, literasi keuangan, perilaku konsumtif, dan kontrol diri memiliki nilai outer loading di atas 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara baik. Dengan demikian, seluruh indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid secara konvergen.



Gambar 2 Hasil Outer Model SmartPLS

b. Average Variance Extracted (AVE)

Average Variance Extracted (AVE) dianggap memenuhi kriteria apabila nilai yang diperoleh sama dengan atau lebih besar dari 0,50.

Tabel 3 Nilai Average Variance Extracted (AVE) Uji Validitas Konvergen

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Ket
Fintech Payment	0,681	Valid
Life Style	0,659	Valid
Literasi Keuangan	0,626	Valid
Perilaku Konsumtif	0,758	Valid
Kontrol Diri	0,716	Valid

Sumber : Data diolah Peneliti

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai AVE di atas 0,50, yaitu fintech payment (0,681), life style (0,659), literasi keuangan (0,626), perilaku konsumtif (0,758), dan kontrol diri (0,716). Temuan ini menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan varians indikatornya secara memadai, sehingga seluruh variabel dinyatakan valid secara konvergen.

2. Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

a. Validitas Diskriminan

Untuk pengujian Validitas Diskriminan dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai cross loading. Nilai cross loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai cross loading dengan konstruk yang lain.

Tabel 4 Hasil cross loading Uji Validitas Diskriminan

Indikator	Fintech Payment	Life Style	Literasi Keuangan	Perilaku Konsumtif	Kontrol Diri	Ket
X1.1	0,780	0,703	0,635	0,345	0,587	Valid
X1.2	0,865	0,743	0,733	0,494	0,662	Valid
X1.3	0,877	0,748	0,736	0,503	0,620	Valid
X1.4	0,791	0,656	0,668	0,451	0,463	Valid

X1.5	0,808	0,709	0,635	0,381	0,591	Valid
X2.1	0,638	0,756	0,652	0,329	0,589	Valid
X2.2	0,695	0,821	0,690	0,413	0,662	Valid
X2.3	0,687	0,798	0,618	0,339	0,637	Valid
X2.4	0,734	0,855	0,728	0,412	0,651	Valid
X2.5	0,730	0,826	0,688	0,501	0,571	Valid
X3.1	0,704	0,701	0,841	0,453	0,655	Valid
X3.2	0,630	0,623	0,828	0,476	0,644	Valid
X3.3	0,779	0,745	0,742	0,434	0,562	Valid
X3.4	0,562	0,615	0,779	0,385	0,535	Valid
X3.5	0,591	0,607	0,760	0,380	0,508	Valid
Y.1	0,485	0,467	0,479	0,873	0,387	Valid
Y.2	0,448	0,426	0,472	0,891	0,360	Valid
Y.3	0,431	0,423	0,427	0,859	0,315	Valid
Y.4	0,486	0,403	0,465	0,871	0,266	Valid
Y.5	0,474	0,461	0,508	0,858	0,374	Valid
Z.1	0,593	0,664	0,645	0,352	0,856	Valid
Z.2	0,623	0,640	0,650	0,349	0,862	Valid
Z.3	0,574	0,643	0,570	0,240	0,833	Valid
Z.4	0,638	0,667	0,645	0,354	0,869	Valid
Z.5	0,559	0,611	0,602	0,334	0,809	Valid

Sumber : Data diolah Peneliti

Berdasarkan hasil pengujian cross loading sebagaimana disajikan pada tabel, seluruh indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai cross loading tertinggi pada konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya. Indikator Fintech Payment (X1), Life Style (X2), Literasi Keuangan (X3), Perilaku Konsumtif (Y), dan Kontrol Diri (Z) secara konsisten menunjukkan nilai cross loading terbesar pada konstruksya masing-masing.

b. Composite Reliability Dan Cronbach's Alpha

Composite reliability digunakan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk. Nilai yang diinginkan untuk composite reliability merupakan $> 0,7$. Composite reliability yang memiliki nilai $> 0,7$ disebut mempunyai reliabilitas yang tinggi. Uji reliabilitas diperkuat dengan cronbach alpha. Nilai yang diinginkan untuk cronbach alpha merupakan $> 0,7$.

Tabel 5 Hasil Composite Reliability Dan Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (Rho_C)	Ket
Fintech Payment	0.883	0.914	Reliabel
Life Style	0.871	0.906	Reliabel
Literasi Keuangan	0.850	0.893	Reliabel
Perilaku Konsumtif	0.920	0.940	Reliabel
Kontrol Diri	0.901	0.926	Reliabel

Sumber : Data diolah Peneliti

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel, seluruh variabel penelitian, yaitu Fintech Payment, Life Style, Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif, dan Kontrol Diri,

memiliki nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha yang melebihi batas minimum 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan dapat digunakan secara konsisten untuk pengukuran.

Validasi Model Fit

Tabel 6 Hasil Uji Validasi Model Fit

Parameter	Rule Of Thumb	Nilai Parameter	Ket
SRMR	lebih kecil dari 0,10	0.059	Fit
Chi-square	χ^2 statistik $\geq \chi^2$ tabel Chi-square / $df \leq 3$	$1178.418 \geq 406.5$	Tidak Fit
NFI	Mendekati nilai 1	0.834	Cukup Fit
GoF	0.1 (GOF kecil), 0.25 (GOF moderate), 0.36 (GOF kuat)	0,471	Fit Kuat
Q ² predictive relevance	Q ² > 0: Memiliki predictive relevance, Q ² < 0: Kurang memiliki predictive relevance. 0.02 (Lemah) 0.15 (Moderate) 0.35 (Kuat)	Q ² Perilaku Konsumtif 0.286 > 0	Prediktif sedang atau Moderate

Sumber : Data diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 6 uji model fit yang telah dilakukan dalam penelitian ini didapatkan data bahwa model ini dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel laten dengan keyakinan bahwa model mencerminkan data secara akurat dan memiliki kemampuan prediktif yang relevan:

1. SRMR (Standardized Root Mean Square Residual) adalah ukuran kesesuaian model yang menunjukkan selisih standar antara matriks korelasi yang diobservasi dan yang diprediksi oleh model. Nilai SRMR yang baik adalah di bawah 0.10, dan nilai idealnya di bawah 0.08. Dalam hasil ini, SRMR bernilai 0.059, yang berada di bawah ambang batas 0.10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki kecocokan yang baik (fit).
2. Chi-Square (χ^2) digunakan untuk mengukur perbedaan antara matriks kovarian hasil estimasi model dengan data aktual. Model dikatakan fit apabila nilai chi-square model lebih kecil dari chi-square tabel, dan rasio χ^2/df kurang dari 3. Berdasarkan hasil, nilai chi-square model sebesar 1178.418, sedangkan nilai tabelnya 406.5. yang berarti χ^2 model > χ^2 tabel, sehingga secara statistik model tidak fit.
3. NFI (Normed Fit Index) mengukur peningkatan model struktural dibandingkan model dasar (null model) yang tidak mengasumsikan hubungan antar konstruk. Nilai NFI yang mendekati 1 menunjukkan model yang semakin baik. Dalam hasil ini, NFI sebesar 0.834, yang masih cukup jauh dari nilai ideal ≥ 0.90 . Oleh karena itu, model ini dinilai cukup fit menurut indikator NFI.
4. GoF (Goodness of Fit) adalah indeks yang menggabungkan kualitas outer model dan inner model sebagai ukuran kesesuaian keseluruhan model. Kategori interpretasinya adalah 0.10 (rendah), 0.25 (sedang), dan 0.36 (tinggi/kuat). Dalam hasil ini, nilai GoF sebesar 0,471, yang berarti model memiliki kesesuaian yang sangat kuat. Ini menunjukkan bahwa model secara umum telah mampu menjelaskan hubungan antar konstruk secara baik.
5. Q² Predictive Relevance menunjukkan seberapa baik model dapat memprediksi indikator-indikator dari konstruk endogen. Jika nilai Q² > 0, maka model memiliki relevansi prediktif; dengan interpretasi 0.02 (lemah), 0.15 (sedang), dan 0.35 (kuat). Hasil ini menunjukkan bahwa Q² Perilaku Konsumtif sebesar 0.286. Maka dapat disimpulkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif sedang atau moderate

Model Struktural (Inner Model)

1. R-Square

Pengujian koefisien determinan dilakukan terhadap pengujian ini guna mengetahui seberapa besar pengaruh variabel variabel dependen dalam sebuah penelitian. Nilai R Square dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: 0,75 dianggap substansial, 0,50 sebagai moderat, dan 0,25 sebagai lemah.

Tabel 7 Hasil Uji R-Square

Variabel Dependen	R-square	R-square adjusted
Perilaku Konsumtif	0,323	0,310

Sumber : Data diolah Peneliti

Berdasarkan hasil analisis, nilai R-square pada variabel dependen perilaku konsumtif sebesar 0,323, sedangkan nilai R-square adjusted sebesar 0,310. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 32,3% variasi perilaku konsumtif dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, sementara sisanya sebesar 67,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Mengacu pada kriteria klasifikasi nilai R-square, hasil ini termasuk dalam kategori lemah, yang mengindikasikan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan perilaku konsumtif masih terbatas, meskipun tetap memberikan kontribusi penjelasan yang bermakna secara statistik.

2. F-Square

Pengujian f-square merupakan bentuk pengukuran yang digunakan untuk mengathui tingkatan ukuran dalam sebuah penelitian. Ukuran Efek dalam pengukuran ini memiliki tiga (3) kategori, jika nilai sebesar (0,02) dikategorikan rendah, jika nilai sebesar (0,15) dikategorikan sedang dan jika memiliki nilai (0,35) dikategorikan tinggi.

Tabel 8 Hasil Uji F-Square

	Fintech Payment	Life Style	Literasi Keuangan	Kontrol Diri	Perilaku Konsumtif
Fintech Payment					0,024
Life Style					0,003
Literasi Keuangan					0,001
Kontrol Diri					0,041
Perilaku Konsumtif					
Kontrol Diri x Literasi Keuangan					0,002
Kontrol Diri x Life Style					0,000
Kontrol Diri x Fintech Payment					0,002

Sumber : Data diolah Peneliti

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Fintech Payment memiliki nilai f-square sebesar 0,024, Life Style sebesar 0,003, dan Literasi Keuangan sebesar 0,001, yang seluruhnya berada pada kategori rendah. Variabel Kontrol Diri memiliki nilai f-square sebesar 0,041, yang juga termasuk kategori rendah, namun merupakan kontribusi terbesar dibandingkan variabel lainnya. Selain itu, variabel moderasi Kontrol Diri × Fintech Payment, Kontrol Diri × Life Style, dan Kontrol Diri × Literasi Keuangan masing-masing memiliki nilai f-square sebesar 0,002, 0,000, dan 0,002, yang menunjukkan ukuran efek sangat rendah. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen dan moderasi terhadap perilaku konsumtif masih tergolong rendah.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada hasil path coefficient setelah dilakukan proses bootstrapping. Penilaian dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistik terhadap nilai t-tabel. Jika t-statistik $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$, maka hipotesis dinyatakan signifikan dan diterima. Sebaliknya jika t-statistik $< 1,96$ atau p-value $> 0,05$, maka hipotesis tidak signifikan dan ditolak. Hasil bootstrapping berikut digunakan sebagai dasar untuk menguji hubungan antar variabel dalam model penelitian ini.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Fintech Payment berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif, dengan nilai T-statistics sebesar 2,682 ($\geq 1,96$) dan p-value 0,004, sehingga hipotesis diterima. Selanjutnya, Life Style tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif, yang ditunjukkan oleh nilai T-statistics sebesar 0,547 ($\leq 1,96$) dan p-value 0,292, sehingga hipotesis ditolak. Sementara itu, Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif, dengan nilai T-statistics sebesar 3,561 dan p-value 0,000, sehingga hipotesis diterima.

Pada pengujian variabel moderasi, hasil menunjukkan bahwa variabel kontrol diri tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara fintech payment, life style, dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini ditunjukkan oleh seluruh nilai T-statistics pada variabel interaksi yang berada di bawah 1,96 serta nilai p-value yang lebih besar dari 0,05. Meskipun arah koefisien interaksi menunjukkan kecenderungan memperlemah maupun memperkuat hubungan antarvariabel, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, kontrol diri tidak dapat dinyatakan mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh fintech payment, life style, dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dalam penelitian ini.

Tabel 9 Hasil Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
Fintech Payment -> Perilaku Konsumtif	0.274	0.280	0.102	2.682	0.004	Berpengaruh positif dan signifikan
Life Style -> Perilaku Konsumtif	0.064	0.081	0.118	0.547	0.292	Tidak berpengaruh signifikan
Literasi Keuangan -> Perilaku Konsumtif	0.342	0.339	0.096	3.561	0.000	Berpengaruh positif dan signifikan
Kontrol Diri X Fintech Payment -> Perilaku Konsumtif	-0.076	-0.077	0.086	0.879	0.190	Tidak berpengaruh signifikan
Kontrol Diri X Life Style -> Perilaku Konsumtif	0.013	0.028	0.106	0.123	0.451	Tidak berpengaruh signifikan

Kontrol Diri X Literasi Keuangan -> Perilaku Konsumtif	0.081	0.071	0.094	0.863	0.194	Tidak berpengaruh signifikan
--	-------	-------	-------	-------	-------	------------------------------

Sumber : Data diolah Peneliti

Fintech Payment terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Fintech Payment berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif, dengan nilai t-statistic sebesar $2,682 > 1,96$ dan p-value sebesar $0,004 < 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Fintech Payment terhadap Perilaku Konsumtif pada responden dalam penelitian ini.

Life Style terhadap Perilaku Konsumtif

Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Life Style tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif, dengan nilai t-statistic sebesar $0,547 < 1,96$ dan p-value sebesar $0,292 > 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara Life Style terhadap Perilaku Konsumtif pada responden dalam penelitian ini.

Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif

Sementara itu, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif, dengan nilai t-statistic sebesar $3,561 > 1,96$ dan p-value sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif pada responden dalam penelitian ini.

Fintech Payment terhadap Perilaku Konsumtif yang dimoderasi oleh Kontrol Diri

Berdasarkan hasil analisis, interaksi antara Fintech Payment dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan, dengan nilai t-statistic sebesar $0,879 < 1,96$, p-value sebesar $0,190 > 0,05$, serta koefisien jalur sebesar $-0,076$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis moderasi ditolak, sehingga Kontrol Diri tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara fintech payment dan perilaku konsumtif. Dengan demikian, meskipun secara arah kontrol diri cenderung melemahkan pengaruh fintech payment terhadap perilaku konsumtif, pengaruh tersebut tidak terbukti secara statistik.

Life Style terhadap Perilaku Konsumtif yang dimoderasi oleh Kontrol Diri

Hasil analisis interaksi antara Life Style dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan, dengan nilai t-statistic sebesar $0,123 < 1,96$, p-value sebesar $0,451 > 0,05$, serta koefisien jalur sebesar $0,013$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis moderasi ditolak, yang berarti Kontrol Diri tidak mampu memperkuat hubungan antara life style dan perilaku konsumtif. Dengan demikian, kontrol diri belum terbukti memiliki peran moderasi dalam hubungan tersebut pada penelitian ini.

Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif yang dimoderasi oleh Kontrol Diri

Berdasarkan hasil analisis, interaksi antara Literasi Keuangan dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan, dengan nilai t-statistic sebesar $0,863 < 1,96$, p-value sebesar $0,194 > 0,05$, serta koefisien jalur sebesar $0,081$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis moderasi ditolak, yang berarti Kontrol Diri tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif. Dengan demikian, meskipun secara arah kontrol diri cenderung memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif, pengaruh tersebut tidak terbukti secara statistik. Artinya, tingkat kontrol diri yang dimiliki individu belum

mampu memengaruhi hubungan antara pemahaman literasi keuangan dan perilaku konsumtif secara signifikan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh fintech payment, life style, dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dengan kontrol diri sebagai variabel moderasi pada siswa SMA Negeri di Kabupaten Barito Selatan dengan menggunakan metode Partial Least Square (PLS) terhadap 364 responden, diperoleh beberapa kesimpulan penting. Berdasarkan pengujian hipotesis pertama, fintech payment berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan nilai koefisien 0,274, nilai t-statistik 2,682 > 1,96, dan p-value 0,004, sehingga H1 diterima. Berdasarkan pengujian hipotesis kedua, life style berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan nilai koefisien 0,064, nilai t-statistik 0,547 < 1,96, dan p-value 0,292, sehingga H2 ditolak. Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan nilai koefisien 0,342, nilai t-statistik 3,561 > 1,96, dan p-value 0,000, sehingga H3 diterima. Selanjutnya, hasil pengujian variabel moderasi menunjukkan bahwa kontrol diri tidak mampu memoderasi pengaruh fintech payment, life style, dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif, sehingga seluruh hipotesis moderasi dinyatakan ditolak.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat direkomendasikan. Pertama, pihak sekolah perlu meningkatkan edukasi literasi keuangan yang bersifat aplikatif, mengingat literasi keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa. Kedua, orang tua diharapkan dapat melakukan pengawasan dan pendampingan terhadap penggunaan fintech payment oleh siswa, karena kemudahan transaksi digital berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif. Ketiga, siswa diharapkan dapat menggunakan fintech payment secara bijak dan mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam melakukan konsumsi. Keempat, bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti pengaruh teman sebaya, media sosial, atau uang saku, serta memperluas objek dan wilayah penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, V., Zulaihati, S., & Dwi Kismayanti Respati. (2025). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Dan Penggunaan Dompet Digital Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(2), 450–458. <https://doi.org/10.63822/Wc1rgt34>
- Anggraini, S. D. A., & Hastuti, M. A. S. W. (2023). Pengaruh Media Sosial Instagram Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung Tahun Akademik 2022/2023. *Jurnal Economina*, 2(8), 2019–2035. <https://doi.org/10.55681/Economina.V2i8.715>
- Azzahra, A. F., Andriana, I., & Saputri, N. D. M. (2023). Pengaruh Penggunaan Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2581–2592. <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V6i2.4727>
- Dewi Kumalasari, Y. H. S. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu, Uang Saku Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12, 61–71. <https://doi.org/10.17977/Um014v12i12019p061>
- Dilasari. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behaviour, Financial Attitude, Life Style, Locus Of Control Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 01(04), 74–87. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/Prisma%0apengaruh>

- Dinanti, H. A., & Nesneri, Y. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri Dan Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Di Kota Pekanbaru. *Ekoma : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 2828–5298. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.5403>
- Guntur, H., Antong, & Riyanti. (2024). Pengaruh Penggunaan Financial Technology Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Edunomika*, 08(03), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v8i3.14428>
- Hilwana, A., Widyastuti, U., & Noviarini, D. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee Pay Later : Peran Moderasi Kontrol Diri Pada Generasi Z. 3(1), 422–437. <https://doi.org/https://doi.org/10.62710/K5em1b31>
- Juliawati, D., Yandri, H., & Afrifadela, N. (2020). Self Control Belajar Siswa Di Sekolah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 71–80. <https://doi.org/1032939/Tarbawi.v16i01.557>
- Kamilah, F., Khairani, Z., & Soviyanti, E. (2024). Pengaruh Fintech Payment Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Lancang Kuning. *Feb Universitas Lancang Kuning*, Vol. 10 No(2541–4356), 334. <https://doi.org/https://doi.org/10.35446/dayasaing.v10i2.1636>
- Khaira Ummah Junaedi Putri. (2025). Data Fintech Indonesia. *Tech In Asia Indonesia*. <https://id.techinasia.com/data-fintech-indonesia-panduan-lengkap>
- Khoirunnisa, D. A. & R. N. (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi Psikologi Pengguna E-Commerce Shopee Riza Noviana Khoirunnisa Abstrak. *Jurnal Penelitian Psikologi Perilaku*, 8(9), 95. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/cjpp.v8i9.42541>
- Kristyaningrum, T. A., & Anindya, K. N. (2025). Pengaruh Fintech Payment Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal Of Management Studies*, 19(2), 39–49. <https://journal.trujoyo.ac.id/kompetensi/article/viewfile/31931/11449>
- Lokadata.Id. (2024). Milenial Dan Gen Z Dominasi Penggunaan Fintech Di Indonesia. *Kompas Tekno*. <https://tekno.kompas.com/read/2024/10/16/19010047/milenial-dan-gen-z-dominasi-penggunaan-fintech-di-indonesia>
- Mursalim, Oktaviani, A. R., & Abdullah. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Digital Payment Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Di Kota Makassar. *Jurnal Aplikasi Manajemen & Kewirausahaan Massaro*, 6(2), 76–90. <https://doi.org/10.37476/massaro.v6i2.4777>
- Mustomi, D., Puspasari, A., Bisnis, A., Bina, U., Informatika, S., Akutansi, S. I., Informasi, F. T., & Sarana, U. B. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa The Influence Of Social Media On Consumptive Behavior Pendahuluan Informasi Dan Teknologi Adalah Dua Faktor Yang Tidak Hanya Membawa Perubahan Dalam Dunia E-Commerce Tetapi Juga Merevolusi Cara B. 4, 133–147.
- Nabila, S., Trihudyatmanto, M., & Efendi, B. (2025). Kontrol Diri Sebagai Mediasi Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik, Gaya Hidup, Dan Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Kota Depok. *Xiii(1)*, 9–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.35829/magisma.v13i1.472>
- Nesya Novita Sari, Erika Takidah, & Ati Sumiati. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Digital Payment, Dan Self Control Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. *Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3), 653–671. <https://doi.org/10.63822/typj6d87>
- Nurul Safura Azizah. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Padaperilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswaakuntansi)*, 1(Vol. 1 No. 2 (2020): Maret), 92–102. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/422/173>
- Pajrin Mukti, S., Malihah, L., & Karrimah, H. (2023). Pengaruh Fintech Payment Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Febi Iai Darussalam Martapura. *Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 13(2), 114–127. <https://doi.org/10.24929/feb.v13i2.2792>

- Pujia, D. P., Hidayat, C. E., Kamela, H., Bisnis, F. E., Raya, U. T., Bisnis, F. E., & Raya, U. T. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Penggunaan Digital Payment Terhadap Prilaku Konsumtif Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Feb Universitas Tangerang Raya. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi Mh Thamrin*, 5(2), 661–677. <https://doi.org/10.37012/Ileka.V5i2.2455>
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Generasi Milenial Di Kabupaten *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103–110. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.1410873>
- Risma Yulia Citra, & Esi Fitriani Komara. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Payment Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z Di Jawa Barat. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(1), 696–708. <https://doi.org/10.34127/Jrlab.V14i1.1393>
- Rokhmah, I. N., Prapanca, D., & Sari, H. M. K. (2024). Building Awareness Of Financial Management Behavior Among Students. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 17(1), 274–285. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>
- Seren, M. Della, Hamidah, & Andy. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pengetahuan Fintech Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Kontrol Diri Sebagai Moderasi (Studi Kasus Pengguna E Wallet Generasi Z). 10(204), 2228–2241. <https://doi.org/10.30651/Jms.V10i3.27129>
- Siregar, H. M., Nasution, M. I. P., & Marliyah. (2025). Pengaruh Sistem Pembayaran Digital Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. 14(04), 1658–1673. <https://doi.org/10.22437/Jmk.V14i04.49482>
- Statista. (2025). Fintech In Indonesia - Statistics & Facts. Mona Siahaan. <https://www.statista.com/topics/12328/fintech-in-indonesia/#statisticchapter>
- Tri Anita, N. E. F. H. (2024). Pengaruh Lifestyle, Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi Di Surakarta. *Probank : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 9(2), 194–204. <https://doi.org/10.36587/Probank.V9i2.1853>
- Yunita, I., Lubis, F. A., & Aslami, N. (2023). Pengaruh Media Sosial, Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Mahasiswa Febi Uin Sumatera Utara). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (Jebs)*, 3(2), 332. <https://doi.org/10.47233/Jebs.V3i2.865>